

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH LUAR BIASA
DALAM PEMBELAJARAN ERA COVID-19 DI SEKOLAH LUAR
BIASA SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Bintang Darmawan
17601244001

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH LUAR BIASA
DALAM PEMBELAJARAN ERA COVID-19 DI SEKOLAH LUAR
BIASA SE-KABUPATEN GUNUNGGIDUL**

Oleh :

Bintang Darmawan
17601244001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya menggunakankuisisioner angket. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 13 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul yang terbagi dalam 4 kategori, sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi berdasarkan Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut: sebanyak 8 responden (62%) menyatakan hambatan rendah, 5 responden (38%) menyatakan hambatan tinggi, serta tidak ada responden (0%) yang menyatakan hambatan sangat tinggi dan sangat rendah.

***Kata Kunci:** hambatan, Guru Penjas, Pembelajaran era Covid-19, Sekolah Luar Biasa*

**BARRIERS OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN INCLUSIVE
SCHOOLS IN THE LEARNING DURING COVID-19 ERA IN THE
INCLUSIVE SCHOOLS LOCATED IN GUNUNGKIDUL REGENCY**

By:

Bintang Darmawan
17601244001

ABSTRACT

This research aims to investigate the barriers of the Physical Education teachers on the learning during the Covid-19 era in the inclusive schools located in Gunungkidul Regency.

This research was a descriptive study employing the survey method with the data collection techniques used a questionnaire. The research subjects were 13 Physical Education teachers in inclusive schools located in Gunungkidul Regency. The data analysis technique used the descriptive analysis elaborated in the form of percentages forexplaining the barriers faced by thePhysical Education teachers on the learning during the Covid-19 era. It was divided into 4 categories: very low, low, high, and very high category based on Ideal Mean and Ideal Standard Deviation.

The results show that the barriers ofthePhysical Education teachers in learning during the Covid-19 era in the inclusive schools located in Gunungkidul Regency are as follows: 8 respondents (62%) state in the low category of barriers, 5 respondents (38%) state in the high category barriers, and there is no any respondents (0%) who state that the barriers are in the very high and very low category.

Keywords: barriers, Physical Education teachers, learning in Covid-19 era, Inclusive Schools

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Darmawan

NIM : 17601244001

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa Dalam Pembelajaran Era *Covid-19* Di Sekolah Luar Biasa Se-Kabupaten Gunungkidul.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 April 2021
Yang menyatakan,



Bintang Darmawan
NIM . 17601244001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH LUAR BIASA
DALAM PEMBELAJARAN ERA COVID-19 DI SEKOLAH LUAR
BIASA SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Disusun oleh:

Bintang Darmawan
NIM 17601244001

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 19 April 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes,
NIP. 19610731 199001 1 00 1

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Nurhadi Santoso S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19740317 200812 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH LUAR BIASA
DALAM PEMBELAJARAN ERA COVID-19 DI SEKOLAH LUAR
BIASA SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Disusun oleh:
Bintang Darmawan
NIM 17601244001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 21 Mei 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		<u>27/5</u> ²¹
Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or Sekertaris		<u>27/5</u> ²¹
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd Penguji		<u>25/5</u> ²¹

Yogyakarta, 27 Mei 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed.
19640707 198812 1 001

MOTTO

Awali dengan Bismillah akhiri dengan Alhamdulillah

Jalani nikmat syukuri tenang kuasai.

(Bintang Darmawan)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karya sederhana ini saya persembahkan untuk semua orang yang ada di dalam kehidupan saya:

1. Keluarga saya yang senantiasa memberikan doa serta usaha dalam menemani perjalanan saya dalam menempuh pendidikan.
2. Saudara-saudara saya yang selalu memberikan suport selama menempuh pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa Dalam Pembelajaran Era Covid-19 Di Sekolah Luar Biasa Se-Kabupaten Gunungkidul” dapat disusun sesuai dengan harapan.

Penulis pasti mengalami kendala dalam menyusun tugas akhir skripsi ini. Dengan usaha serta dorongan bantuan dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing. Berkenaan dengan hal tersebut, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Nurhadi Santoso S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAs yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, serta kesabaran dalam membimbing selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Tim Penguji selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan semangat kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala sekolah, Guru dan staf Sekolah Luar Biasa Se-Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Keluarga besar PJKR C 2017 yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan, perhatian, dan mendukung penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amalan yang berkah serta mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat berguna bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 April 2021

Penulis,



Bintang Darmawan
NIM 17601244001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xixiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	7
C.Batasan Masalah	8
D.Rumusan Masalah	8
E.Tujuan Penelitian	8
F.Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A.Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Hambatan.....	10
2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani	11
3. Hakikat Pendidikan Jasmani	12
4. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif	14
5. Hakikat Sekolah Luar Biasa	15
6. Hakikat Pembelajaran Era <i>Covid-19</i>	16
a) Pengertian Pembelajaran.....	16
b) Pengertian Pembelajaran era <i>Covid-19/Daring</i>	26
c) Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Era <i>Covid-19</i>	28
B. PenelitianRelevan	29
C.Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A.Jenis dan Desain Penelitian	32
B.Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C.Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
1. Populasi Penelitian.....	32
2. Sampel Penelitian.....	33
D.Variabel dan Definisi Operasional	34

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Instrumen Penelitian.....	34
2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen.....	35
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	36
4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Validitas Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	51
C. Keterbatasan Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian	33
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	35
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Ujicoba Penelitian	36
Tabel 4. Pedoman Konversi Skala Empat PAP	40
Tabel 5. Penghitungan Normatif Kategorisasi Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa dalam Pembelajaran Era Covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa dalam Pembelajaran Era Covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul	43
Tabel 7. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Perencanaan	45
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor perencanaan.....	46
Tabel 9. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Pelaksanaan.....	47
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Pelaksanaan.....	48
Tabel 11. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Evaluasi.....	49
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Evaluasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa dalam Pembelajaran Era Covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul	44
Gambar 2. Histogram Faktor Perencanaan	46
Gambar 3. Histogram Faktor Pelaksanaan	48
Gambar 4. Histogram Faktor Evaluasi	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian	60
Lampiran 2. Data Penelitian.....	65
Lampiran 3. Frekuensi Data.....	66
Lampiran 4. Frekuensi Tabel Kategori	68
Lampiran 5. Dokumentasi	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan wajib diikuti oleh seluruh masyarakat Indonesia, karena pendidikan merupakan sebuah jembatan agar masyarakat mempunyai pandangan hidup yang positif. Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pembangunan bangsa secara keseluruhan dan bertujuan dalam mengembangkan aspek-aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan aturan mengenai pendidikan pada perundang-undangan, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta diselenggarakan secara demokratis, adil dan tanpa ada diskriminatif sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, keadaan ekonomi, etnis dan budaya yang beragam.

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan tanpa memandang status sosial, suku, ras, agama, dan gender tanpa terkecuali anak yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan pada dasarnya diberikan kepada siapa saja, bukan hanya untuk individu yang normal tetapi juga untuk orang yang memiliki kelebihan baik fisik maupun mental, sesuai dengan

kebijaksanaan pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) pasal 5 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa : “ (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu,(2) Warga yang memiliki kelainan fisik,emosional,mental,intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Jadi pendidikan sudah di atur dalam undang-undang sehingga setiap warga indonesia berhak mendapatkan hak yang sama dalam menempuh pendidikan tanpa terkecuali baik mereka yang normal maupun yang memiliki kelainan baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi antara ketiga kelainan tersebut.

Seseorang yang memiliki kelebihan baik fisik maupun mental terdapat sarana pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan seseorang dalam menempuh pendidikan yaitu pendidikan luar biasa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 32 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan khusus dan pendidikan pelayanan khusus meruakan proses pendidikan yang ditujukan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, intelektual atau bakat istimewa.

Sesuai peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Pendidikan Luar Biasa Pasal 2 menyatakan bahwa :

Pendidikan Luar Biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan ,dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Dalam pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus ini harus dilakukan secara menyeluruh dan sesuai dengan kelainan yang dimiliki peserta didik baik untuk pendidikan umum maupun pendidikan jasmaninya. Pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus disebut dengan pendidikan jasmani adaptif yang merupakan pembinaan pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus. Menurut Friskawati (2015: 79) Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang bersifat individu dalam aktivitas gerak dalam berbagai aktivitas pendidikan jasmani yang di desain untuk anak berkebutuhan khusus.

Untuk saat ini dunia pendidikan di Indonesia sedang terganggu akibat adanya pandemi *covid19* (*Corona Virus Disease 19*) yang melanda hampir seluruh dunia. Pandemi merupakan suatu wabah yang menjangkit hampir seluruh wilayah. Mewabahnya pandemi *covid19* di dunia termasuk Indonesia mewajibkan semua aktifitas dilakukan dirumah seperti himbauan dari Presiden RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) agar meminimalisir penyebaran covid19. Seperti kita ketahui Mendikbud Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Salah satu pokok penting dalam surat edaran tersebut adalah dengan dilakukannya pembelajaran dari rumah atau daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran online yang dilakukan dengan jarak jauh.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pasti memiliki hambatan dalam pembelajarannya. Disini peneliti ingin mengetahui hambatan yang dialami oleh guru pendidikan jasmani walaupun setiap guru memiliki

hambatan pembelajaran yang berbeda-beda. Apalagi pada akhir-akhir ini guru diharuskan menggunakan proses pembelajaran daring dikarenakan situasi pandemi yang menuntut untuk melakukan pembelajaran daring. Peneliti tertarik untuk mengetahui hambatan dalam pembelajaran di sekolah luar biasa yang di sekolah tersebut mayoritas proses pembelajaran dengan berbagai karakteristik peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di dua SLB yaitu SLB Negeri 1 Gunungkidul menyatakan masalah yang mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran penjas era *covid-19* adalah komunikasi (bahasa isyarat) dalam penyampaian materi secara daring terhadap peserta didik kurang maksimal. Kurangnya pemahaman guru pendidikan jasmani mengenai bahasa isyarat mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring guru pendidikan jasmani memberi materi pembelajaran berupa video melalui aplikasi *whatsapp* maupun *youtubed* dikarenakan untuk melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi lainnya seperti *zoom* maupun *googlemeet* terkendala dalam hal komunikasi bahasa isyarat. Sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani secara daring kurang efektif karena guru kesulitan dalam memberikan variasi pembelajaran pendidikan jasmani secara daring.

Dalam menentukan metode maupun model pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan kondisi pada saat pandemi *covid-19*. Guru juga harus menyesuaikan metode maupun model pembelajaran dengan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Dalam pembelajaran daring guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani terhadap

peserta didik dengan karakteristik berbeda-beda serta kondisi pada saat pembelajaran daring.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring diperlukan karena anak yang memiliki kebutuhan khusus harus diberikan penanganan khusus juga. Ketika disekolah guru dapat melihat perkembangan pesertadidik secara langsung. Sedangkan dalam pembelajaran daring guru hanya dapat memberikan materi, sehingga peran orang tua diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran. Orang tua diharapkan mendampingi serta mengarahkan pesertadidik dalam pembelajaran daring. Disini komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus.

Sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik berbeda-beda dikarenakan kemampuan ekonomi setiap orang tua peserta didik berbeda. Ketika pembelajaran disekolah sarana prasarana setiap peserta didik dengan peserta didik lainnya sama karena sarana dan prasarana disekolah dirancang untuk digunakan peserta didik dalam jumlah banyak. Pembelajaran daring lebih banyak dilakukan dirumah masing-masing dengan sarana prasarana yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani guru harus memberikan arahan untuk memodifikasi alat pembelajaran bagi peserta didik yang tidak memiliki alat untuk digunakan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini berpengaruh terhadap penerimaan materi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Materi yang akan diberikan oleh guru guru dalam memberikan materi

pembelajaran yang akan diberikan. Dalam pembelajaran daring peserta didik juga dituntut untuk menggunakan internet dan juga alat elektronik seperti handphone, maupun laptop dalam menerima materi pembelajaran dari guru. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan ekonomi baik mudah saja dalam melakukan pembelajaran daring. Sedangkan peserta didik yang kurang mampu, untuk melihat atau menyimpan materi membutuhkan kuota internet maupun kuota penyimpanan dihandphone dan tidak semua alat elektronik mampu menyimpan banyak file.

Kemudian SLB Negeri 2 Gunungkidul menyatakan masalah yang mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah kesulitan mencari bahan materi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru memberikan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang sama kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Sehingga dalam pembelajaran daring kurang cocok untuk anak yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani tuna grahita berat memiliki penanganan pembelajaran berbeda dengan downsindrom, tuna daksa memiliki penanganan pembelajaran berbeda dengan tuna rungu maupun tuna lainnya. Sehingga dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan memberikan materi berbeda sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Guru kesulitan dalam komunikasi (bahasa isyarat) ketika penyampaian materi karena sebagian guru pendidikan jasmani belum dibekali dengan bahasa isyarat. Dalam menempuh pendidikan dahulu guru hanya diberikan materi mengenai pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Guru pendidikan jasmani

belum dibekali bagaimana cara berkomunikasi bahasa isyarat dengan peserta didik penyandang tuna rungu atau peserta didik yang menggunakan bahasa isyarat. Sehingga dalam proses pembelajaran akan menghambat penyampaian materi maupun penyerapan materi.

Melihat permasalahan tersebut proses pembelajaran daring era *covid-19* masih memiliki banyak hambatan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19* di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Komunikasi (bahasa isyarat) dalam penyampaian materi terhadap peserta didik kurang maksimal.
2. Belum diketahui penerapanyang tepat metode maupun model pembelajaran pendidikan jasmani sekolah luar biasa pada saat pembelajaran daring.
3. Belum diketahui secara pasti peran orangtua dalam pembelajaran daring terhadap pemahaman materi peserta didik anak berkebutuhan khusus.
4. Perbedaan sarana prasarana peserta didik dalam pembelajaran daring.
5. Materi pembelajaran yang sama terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda.
6. Belum diketahui secara pasti hambatan guru pendidikan jasmani di sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu adanya batasan masalah di dalam melaksanakan penelitian sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dengan jelas pada sasaran. Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yaitu: Hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19* di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu : "Seberapa tinggi hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19* di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul? “.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19* di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya keberhasilan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah luar biasa era pandemi *covid-19*.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pada pembelajaran pendidikan jasmani adaptif serta sebagai bahan kajian untuk penelitian sejenisnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Memberikan informasi mengenai hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam melaksanakan pembelajaran di era *covid-19*.
 - b. Mengetahui hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19*.
 - c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang karya ilmiah untuk dikembangkan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hambatan

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan sesuatu terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385), menyebutkan bahwa hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan juga merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya seperti halnya hambatan didalam sebuah pembelajaran. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau kegiatan. Suatu kegiatan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu kegiatan tersebut. Hambatan cenderung bersifat negatif, dalam proses pembelajaran jika terdapat sesuatu yang memperlambat laju dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut memiliki hambatan. terdapat sebuah hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Menurut Oemar (1992:72), Hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintang, serta menghambat dalam kehidupan yang menimbulkan hambatan bagi seseorang yang menjalaninya untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang termasuk dalam proses pembelajaran.

2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu kepada peserta didik di lingkungan sekolah serta merupakan faktor utama yang harus ada dalam pendidikan. Tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:108-114) guru sebagai pemegang otonomi kelas atau pelaku reformasi kelas, guru dapat melaksanakan perannya yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pemimpin, guru sebagai supervisor, guru sebagai administor. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang progam pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi guru dan dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi tersebutlah yang harus di kuasai oleh guru untuk menjadi guru yang profesional. Guru pendidikan jasmasni perlu memahami kondisi peserta didik dan melihat sarana dan prasana di tempat peserta didik berada, dari itulah pembelajaran ditentukan model pembelajaran dan bahan materi pembelajaran yang cocok dan benar untuk pesertadidik yang sesuai dengan keadaan di tempat peerta didik berada dan kondisi peserta didik. Dalam mengajar pendidikan jasmani, guru penjas harus mampu memberikan suasana pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan dan tidak membosankan agar menarik

peserta didik mau mengikuti proses pembelajaran. Dalam melakukan dan melaksanakan pembelajaran, guru pendidikan jasmani harus menjadi partner atau relasi yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didiknya dan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Menurut Sukintaka (2001 : 42) persyaratan kompetensi dikjas (Pendidikan Jasmani) agar mampu melaksanakan tugas melaksanakan tugas dengan baik adalah:

- a. Memahami pengetahuan dikjas sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dikjas dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan ketrampilan motorik.

Berdasarkan pendapat di atas guru pendidikan jasmani harus mampu dalam memenuhi syarat untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai guru pendidikan jasmani dengan baik. Kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pembelajaran khususnya pendidikan jasmani.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kemampuan gerak, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani yakni untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, aspek pola hidup sehat, tindakan moral,

dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani menurut Erianti (2009:38).

Pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah memiliki peran penting bagi peserta didik untuk memberikan bekal dengan pengalaman belajar melalui aktifitas penjasorkes yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis sebagai upaya membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Menurut Rahayu (2016:17) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kualitas individu dalam berbagai hal baik fisik, mental maupun emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan peserta didik sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, dari pada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Penjasorkes merupakan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis serta ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran penghayatan nilai-nilai sikap mental emosional sportivitas spiritual sosial. Menurut Rosdiani Dini (2015:1) Pendidikan jasmani adalah pendidikan aktivitas jasmani yang direncanakan melalui bermain dan berolahraga guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik serta ketrampilan motorik, berfikir, emosional, sosial dan moral.

Berdasarkan kutipan diatas, jelas bahwa pendidikan jasmani merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Dalam kata lain melalui pendidikan jasmani dapat meningkatkan

keterampilan gerak, pengetahuan, dan penalaran serta mampu mengaplikasikan dalam bentuk nilai-nilai seperti sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual, dan sosial. Pendidikan jasmani tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek keterampilan gerak atau keterampilan olahraganya saja, melainkan lebih dari padaitu pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara teratur dan dalam suasana pendidikan, dapat mengembangkan seluruh kepribadian anak yang meliputi aspek mental, sosial, intelektual, dan moral.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif

Guru pendidikan jasmani diharapkan tidak hanya menguasai pendidikan jasmani untuk peserta didik normal saja guru pendidikan jasmani juga diharapkan dapat menguasai pendidikan jasmani adaptif karena dalam pendidikan jasmani adaptif guru juga di tuntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Melinda Elly Sari (2013:82) pembelajaran adaptif adalah modifikasi metode, alat, serta lingkungan aktivitas pembelajaran sehingga anak berkebutuhan khusus dapat menerima pembelajaran pendidikan jasmani dengan tepat serta efektif. Dalam pendidikan jasmani adaptif setiap pembelajaran memerlukan modifikasi dalam hal pembelajaran untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Menurut pengertian dari Meimulyani Yani dan Asep Triswara (2013: 24) Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (comprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotorik. Masalah psikomotorik sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensormotorik,

keterbatasan, dan kemampuan belajar. Sebagian ABK bermasalah dalam berinteraksi sosial dan tingkah laku. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa peranan pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat besar dan akan mampu mengembangkan dan mengoreksi kelainan dan keterbatasan tersebut.

Menurut Yani dan Asep Triswara (2013: 25-26), pendidikan jasmani adaptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Program pengajaran penjas adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu anak berkebutuhan khusus. Untuk itu pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar.
- 2) Program pengajaran penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Dengan demikian, pendidikan jasmani adaptif akan dapat membantu dan menolong peserta didik memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 3) Program pengajaran penjas adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh peserta didik. Kelainan pada anak luar Biasa bisa terjadi pada kelainan fungsi postur; sikap tubuh dan mekanika tubuh. Program pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu peserta didik melindungi dirinya dari kondisi yang memperburuk keadaannya.

Dari beberapa kutipan tersebut pendidikan jasmani adaptif harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pendidikan jasmani adaptif juga diperlukan dalam dunia pendidikan sehingga dapat membantu proses tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

5. Hakikat Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa merupakan lembaga khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Sekolah luar biasa ini terdiri dari Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar

Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Sama halnya menurut Meimulyani & Kustawan (2013:56) Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) atau Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMKLB). Menurut Jopy Liando dan Aldjo Dapa (2007: 19) “pendidikan khusus diselenggarakan dalam wadah satuan pendidikan khusus sebagaimana berlaku selama ini dengan sistem segregatif yaitu dengan mengelompokkan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah dan kelas khusus dalam bentuk SLB”.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah wadah/tempat untuk melaksanakan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan pada jalur formal diselenggarakan melalui satuan pendidikan anak usia dini, satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah. Pendidikan khusus adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

6. Hakikat Pembelajaran Era Covid-19

a) Pengertian Pembelajaran

Menurut Majid (2013: 4) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan untuk menuju pencapaian yang telah di rencanakan. Pembelajaran merupakan suatu usaha membelajarkan seseorang

untuk mengembangkan pengetahuan yang dicapai melalui berbagai cara serta upaya dengan kondisi yang berbeda-beda.

Menurut Dini Rosdiani (2013 :94) bahwa “pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Pembelajaran merupakan suatu usaha membelajarkan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan yang dicapai melalui berbagai cara serta upaya dengan kondisi yang berbeda-beda. Menurut Mulyasa (2013: 132) juga menjelaskan “pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan”.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing komponen dijelaskan sebagai berikut:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadinya proses belajar dari dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

b) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani “curir” yang artinya “pelari” dan “curere” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

c) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d) Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

e) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

f) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

g) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

h) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Menurut Majid (2013) dalam pengelolaan program pembelajaran ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dijalani oleh seorang guru. Tahapan tersebut sama dengan tahapan pengelolaan pembelajaran mata pelajaran antara lain, yaitu: "Tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi".

1) Tahap Persiapan atau Perencanaan

Persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan peserta didik. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan appersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (pretest). Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru lebih dahulu harus mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahanpelajaran, kemudian pada akhir pelajaran, guru mengadakan posttest sebagai akhir dari seluruh proses interaksi belajar mengajar. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru menggunakan metode dan sarana prasarana yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Penggunaan saran prasarana untuk mengurangi verbalisme dan membantu peserta didik memahami pelajaran yang diberikan agar peserta didik mendapat penjelasan yang tepat dan benar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahanpenggunaan metode dan sarana prasarana menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai.

3) Tahap Penilaian (Evaluasi)

Pada bagian ini proses belajar mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan bahan pelajaran oleh peserta didik dan untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai bahan yang diajarkan perlu diadakan posttest sebagai akhir dari proses mengajar. Bentuk dan jenis test yang digunakan bisa bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Majid (2013) bentuk-bentuk evaluasi terhadap peserta didik yaitu : a. Evaluasi bahwa peserta didik telah menyelesaikan seperangkat program yang diberikan; b. Ujian tertulis; c. Ujian lisan; d. Ujian memilih alternatif dari berbagai kemungkinan; e. Ujian memilih alternatif dari dua kemungkinan benar atau salah; f. Ujian penampilan.

Pembelajaran yang baik harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Guru mata pelajaran pendidikan jasmani harus mampu menyusun materi pelajaran, penggunaan media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Menurut Majid (2012: 7) Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan, dan pemilihan metode, serta penerapan alokasi waktu.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk bahan kajian setiap mata pelajaran, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang kemudian diikuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, standar proses pembelajaran harus meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam Kurikulum 2013, yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib :

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inquiry dan/atau penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah (project based learning) dan/atau pembelajaran berbasis permainan (TGfU) dan/atau disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan

dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat dalam pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat maka disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual baik individual maupun berkelompok, maka disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c) Keterampilan

Keterampilan ini diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (discovery learning/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan suatu masalah (project based learning). Pembelajaran berbasis permainan (Teaching Game for Understanding) juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar yang didalamnya mempunyai komponen-komponen dan tahapan-tahapan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

b) Pengertian Pembelajaran era *Covid-19/Daring*

a) Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau belajar dari rumah merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Dengan mempertimbangkan kondisi pendidikan di Indonesia akibat *pandemic covid-19*, maka pembelajaran *daring* dapat diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia.

b) Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

c) Manfaat Pembelajaran Daring

Ada beberapa manfaat dalam penerapan pembelajaran daring, yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

e) Jenis-jenis Pembelajaran Daring

Menurut Fordham University dalam Bilfaqih & Qomarudin (2015:34) Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, ada 3 jenis pembelajaran daring berdasarkan interaksi waktu peserta didik yaitu :

1) Asynchronous Online Courses

Peserta didik tidak harus belajar secara real-time . Konten dan tugas sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan peserta didik dapat menyesuaikan kapan saja. Biasanya interaksi dilakukan melalui tanya-jawab, discussion board, wikis, dan sebagainya.

2) Synchronous Online Courses

Peserta didik harus mengikuti kelas secara langsung dan dapat berinteraksi di saat yang bersamaan. Tipe seperti ini memungkinkan student dari manapun dapat berpartisipasi di saat yang bersamaan.

3) Hybrid Courses

Merupakan kombinasi kedua tipe di atas. Peserta didik dapat memilih mengikuti kelas real-time (langsung) dan juga recorded courses.

c) Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Era *Covid-19*

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran era *covid-19*/daring menurut Arga Satrio Prabowo, dkk. (2020:11) adalah tidak efektifnya pelatihan yang dilakukan di sekolah, guru merasa belum percaya diri dapat mengekspresikan berbagai emosi dalam media virtual, kemampuan guru dalam mengambil inisiatif untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang meliputi beberapa aspek.

Dari beberpa faktor diatas berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam pembelajaran daring. Fakor tersebut juga berpengaruh taerhadap guru dalam menentukan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena terdapat beberapa kendala. Kemudian rendahnya kepercayaan diri dalam melakukan pembelajaran daring akan mengganggu guru dalam berinteraksi dengan peserta didik secara virtual sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang berkaitan atau menyerupai dengan apa yang diteliti sesuai dengan kaidah ataupun norma dalam penelitian. Berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Baadi Allafa(2019) dengan judul “Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Se-Kabupaten Bantul DI Yogyakarta” Berdasarkan hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Bantul masuk ke dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,57. Berdasarkan dari hal itu maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa guru yang sudah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dengan baik. Beberapa guru belum merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri se-Kabupaten Bantul dengan baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanistya Nurwinda Purnama (2020) dengan judul “Faktor Penghambat Guru Pendidikan Jasmani Tentang Pembelajaran Pendidikan jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus di Slb Kota Yogyakarta” menyimpulkan bahwa Faktor Penghambat Guru Pendidikan Jasmani tentang pembelajaran adaptif anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Yogyakarta, yang terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal meliputi faktor jasmaniah/fisik dan faktor psikologis, faktor eksternal meliputi sarana dan

prasarana, hubungan sosial, bahan materi, kemampuan dan keterampilan. Secara rinci hasil yang paling menghambat dari Faktor Internal yaitu Faktor Jasmaniah/Fisik “menghambat” (66,67%) karena juga Kondisi fisik mempengaruhi gerak pada saat melakukan pembelajaran dan hasil paling menghambat dari Faktor Eksternal yaitu Bahan Materi “menghambat” (55,56%) karena Bahan materi yang yang diberikan harus sesuai dengan kondisi peserta didik, dan Kemampuan dan keterampilan “menghambat” (55,56%) karena kemampuan dan ketrampilan Guru dituntut aktif dan variasi dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik senang tidak membosankan dalam melakukan pembelajaran yang bervariasi.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani selalu mengalami perkembangan maupun perubahan dari waktu ke waktu. Pelayanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kondisi anak berkebutuhan khusus sehingga mampu membantu dalam proses memperoleh pendidikan. Guru pendidikan jasmani harus mampu membuat rancangan pembelajaran yang baik agar mudah diterima oleh setiap peserta didik tanpa terkecuali. Pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan yang didalamnya terdapat bermacam pembelajaran yang dikhususkan untuk anak yang berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kemampuan motoriknya.

Guru pendidikan jasmani dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memberikan pembelajaran materi-materi pendidikan jasmani minimal materi-materi seperti yang tercantum dalam

kurikulum penjas sekolah luar biasa agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai serta kebutuhan anak khususnya anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan bermacam-macam gerak dasar dapat terpenuhi.

Mengenai pembelajaran pendidikan jasmani tentunya setiap pembelajaran guru mempunyai permasalahan maupun hambatan untuk menjalankan materi yang akan diberikan. Apalagi dalam tahun ini menteri pendidikan memperpanjang masa pembelajaran daring, sehingga memiliki permasalahan atau hambatan yang berbeda dari pembelajaran sebelum adanya *covid-19*. Adapun beberapa masalah dalam pembelajaran daring penjasorkes di Sekolah Luar Biasa seperti materi yang di ajarkan harus menyesuaikan dengan sarana dan prasarana di tempat peserta didik berada, penyampaian materi pembelajaran, komunikasi dengan peserta didik, serta perencanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi sekarang.

Melalui penelitian ini diharapkan hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19* di SLB se-Kabupaten Gunungkidul dapat diketahui.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2017:29) metode survey adalah “metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat alamiah dan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya”.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat SLB Kabupaten Gunungkidul berjumlah 13 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 bulan Maret.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 80-81) “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas disimpulkan bahwa populasi adalah suatu keseluruhan obyek untuk di teliti baik berupa benda hidup, seperti manusia, benda mati atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dengan memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian adalah guru Pendidikan Jasmani di SLB Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 13 guru pendidikan jasmani. Rincian subjek penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SLB N 1 Gunungkidul	1 Guru
2	SLB N 2 Gunungkidul	1 Guru
3	SLB Krida Mulia 1	1 Guru
4	SLB Krida Mulia 2	1 Guru
5	SLB Krida Mulia 3	1 Guru
6	SLB Darma Putra	1 Guru
7	SLB Suta Wijaya	1 Guru
8	SLB Bakti Putra	1 Guru
9	SLB Muhammadiyah Ponjong	1 Guru
10	SLB Suharjo Putra	1 Guru
11	SLB Puspa Melati	1 Guru
12	SLB Sekar Handayani	1 Guru
13	SLB Purworaharjo	1 Guru

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2010) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Total sampel dalam penelitian ini sama dengan

populasi yaitu Pendidikan Jasmani di SLB Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 13 guru pendidikan jasmani. Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016: 38). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19* di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul yang diukur menggunakan angket. Definisi operasional variabel secara spesifik dalam penelitian ini adalah hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19*. Selanjutnya dalam penelitian dibagi menjadi tiga faktor untuk penelitian yaitu hambatan perencanaan pembelajaran, hambatan pelaksanaan pembelajaran, dan hambatan penilaian/evaluasi pembelajaran. Kemudian dibagi menjadi beberapa indikator yang diukur menggunakan kuisioner berbentuk angket.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016: 92) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket bagi guru pendidikan jasmani di SLB Kabupaten Gunungkidul. Instrumen angket menggunakan teknik skala likert. Prinsip

pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Tidak Setuju, (4) Sangat Tidak Setuju.

Menurut Sugiyono (2016: 93) skala likert menggunakan 4 skala yaitu Sangat Menghambat (SM), Menghambat (M), Tidak Menghambat (TM), dan Sangat Tidak Menghambat (STM). Tetapi dalam penelitian ini alternatif jawaban memodifikasi skala linkert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

No	Pilihan Responden	Pernyataan			
		Pilihan(-)	Skor (-)	Pilihan (+)	Skor (+)
1	Sangat Setuju	SS	4	SS	1
2	Setuju	S	3	S	2
3	Tidak Setuju	TS	2	TS	3
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1	STS	4

2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen

Penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi- kisi menyusun instrumen.
- b. Menjabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

d. Mengadakan perbaikan instrumen penelitian sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada dengan memodifikasi kisi-kisi Angga Riski Ramadhan (2020). Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Ujicoba Penelitian

No	Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal	
				+	-
1	Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa Dalam Pembelajaran Era Covid-19 Di Sekolah Luar Biasa Se-Kabupaten Gunungkidul	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran pendidikan jasmani sesuai kondisi pembelajaran daring.		1
			Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif.	2, 4, 5	3
			Menyampaikan cakupan materi pendidikan jasmani sesuai silabus.		6
			Memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual.		7
2		Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	Melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat.		8
			Menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual.	9	
			Memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring.		10
			Mengkondisikan peserta didik saat menggunakan		11

			aplikasi pembelajaran daring.		
			Keterkaitan materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan kondisi Pembelajaran daring.		12
			Mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi pembelajaran daring.	13	
			Mengkomunikasikan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan aplikasi.		14
			Menjelaskan materi pendidikan jasmani menggunakan aplikasi.		15
			Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi pendidikan jasmani pada kondisi pembelajaran daring.		16
			Memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba mempraktikkan pembelajaran pendidikan jasmani pada kondisi pembelajaran daring.	17	
			Menguasai pengelolaan kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi pembelajaran daring.		18
3		Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	Melakukan posttest kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring.	19, 20	
			Mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program pembelajaran yang diberikan secara daring.		21
			Menilai hasil belajar sesuai materi penilaian		22

			pada kondisi pembelajaran daring.		
			Menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi pembelajaran daring.	23	
			Menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif (kognitif, afektif, psikomotor) sesuai kondisi pembelajaran daring.	24, 25, 26	
			Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani sesuai kondisi belajar dari rumah		27
			Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik secara individu atau kelompok sesuai kondisi pembelajaran daring.		28, 29
			Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang.	30	
Jumlah				13	17

(Ramadhan, A, R:2020)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memohon untuk surat izin penelitian dan koordinasi.
- b. Peneliti mencari data guru Pendidikan Jasmani di SLB Kabupaten Gunungkidul.
- c. Peneliti memberikan angket kepada subjek penelitian atau responden.
- d. Berikutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Selanjutnya memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis deskriptif statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas Instrumen

Instrumen kuesioner hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19* di sekolah luar biasa se-Kabupaten Gunungkidul dalam penelitian ini tidak menggunakan uji coba (*one shoot*). Hal tersebut karena instrumen penelitian sudah melakukan proses validasi ahli yang dilakukan oleh Dr. Nurhadi Santoso S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing. Menurut Ghazali (2012:48) pengukuran *one shoot* merupakan pengukuran yang dilakukan sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan yang lain atau dengan mengukur jawaban antar pernyataan.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang diisi oleh responden. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dalam proses analisis data. Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif statistik dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase, analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan guru pendidikan jasmani

sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19* di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP), peneliti mengadaptasi dari pendapat Nurgiyantoro (2012:257) yaitu dalam skala penilaian pedoman konversi untuk PAP dapat dengan skala empat, lima, sembilan, sepuluh, sebelas, dan seratus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sangat menghambat, menghambat, tidak menghambat, dan sangat tidak menghambat. Yang kemudian dimodifikasi menjadi sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pedoman konversi yang digunakan ditunjukkan.

Tabel 4. Pedoman Konversi Skala Empat PAP

No	Skor	Kategori
1	$ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di}$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi$	Tinggi
3	$Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{di}$	Rendah
4	$Mi - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri}$	Sangat Rendah

(Nurgiyantoro, B. 2012 : 257)

Keterangan

- Mi (X) : Mean ideal
 $\frac{1}{2}(ST_i + SR_i)$
- SDi (s) :Standar Deviasiasi Ideal
 $\frac{1}{6} (ST - SR)$
- Sti :Skor tertinggi ideal
- Sri :Skor terendah ideal

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Sudijono, A. (2011: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian tentang hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul, perlu dideskripsikan secara keseluruhan maupun secara masing-masing dari faktor-faktor yang mendasari hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul. Faktor-faktor untuk hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul adalah faktor perencanaan, faktor pelaksanaan, serta faktor evaluasi. Berikut akan dideskripsikan secara keseluruhan dan berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya.

Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimum sebesar 87 dan nilai minimum 62. Rerata diperoleh sebesar 73,54; dan standar deviasi 8,85. Median sebesar 72 dan modus sebesar 64. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Tabel 5 merupakan penghitungan norma kategori hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di sekolah luar biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 5. Penghitungan Normatif Kategorisasi Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa dalam Pembelajaran Era Covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

Formula	Batasan	Kategori
$ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{Di}$	$120 \geq X \geq 97,5$	Sangat Tinggi
$M_i + 1,5 S_{Di} > X \geq M_i$	$97,5 > X \geq 75$	Tinggi
$M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{Di}$	$75 > X \geq 52,5$	Rendah
$M_i - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri}$	$52,5 > X \geq 30$	Sangat Rendah

Keterangan: X = jumlah skor subyek, M_i = rerata ideal = 75

S_{Di} = simpangan baku ideal = 15

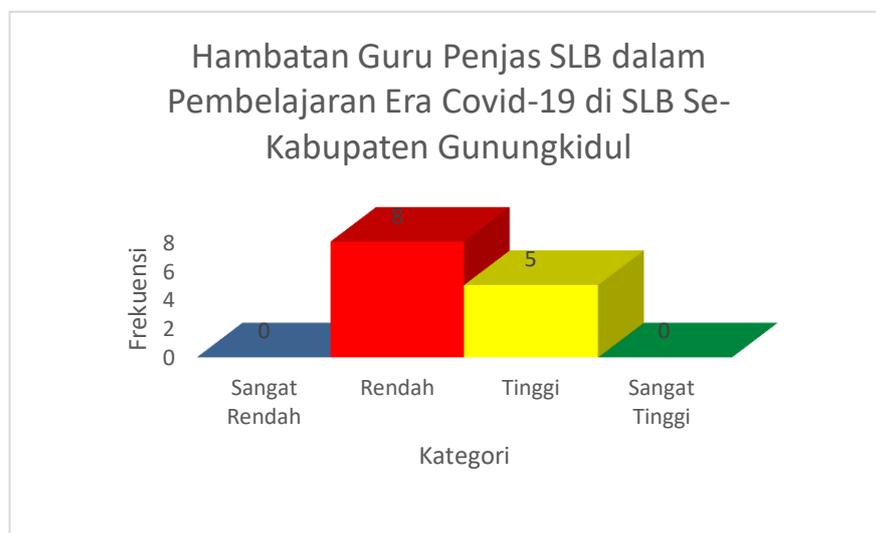
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 6 berikut merupakan distribusi frekuensi hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan berdasarkan tanggapan subyek penelitian.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa dalam Pembelajaran Era Covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	98 – 120	Sangat Tinggi	0	0%
2	75 – 97	Tinggi	5	38%
3	53 – 74	Rendah	8	62%
4	30 – 52	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			13	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul yaitu sebanyak 8 responden (62%) menyatakan hambatan rendah, 5

responden (38%) menyatakan hambatan tinggi, serta tidak ada responden (0%) yang menyatakan hambatan sangat tinggi dan sangat rendah. Berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 1. Histogram Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa dalam Pembelajaran Era Covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

Secara rinci berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor yang mendasari hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

1. Faktor Perencanaan

Faktor perencanaan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul. Pada penelitian ini, faktor perencanaan dijabarkan ke dalam 7 item pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian hambatan guru

pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 22 dan nilai minimum 14. Rerata diperoleh sebesar 16,92; dan standar deviasi 2,75. Median diperoleh sebesar 16 dan modus sebesar 15. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah berdasarkan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal . Tabel 7 merupakan penghitungan norma kategori hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor perencanaan.

Tabel 7. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Perencanaan

Formula	Batasan	Kategori
$ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{Di}$	$28 \geq X \geq 22,5$	Sangat tinggi
$Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi$	$22,5 > X \geq 17,5$	Tinggi
$Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{Di}$	$17,5 > X \geq 12,25$	Rendah
$Mi - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri}$	$12,25 > X \geq 7$	Sangat Rendah

Keterangan: X = jumlah skor subyek, Mi = rerata ideal= 17,5

SDi = simpangan baku ideal = 3,5

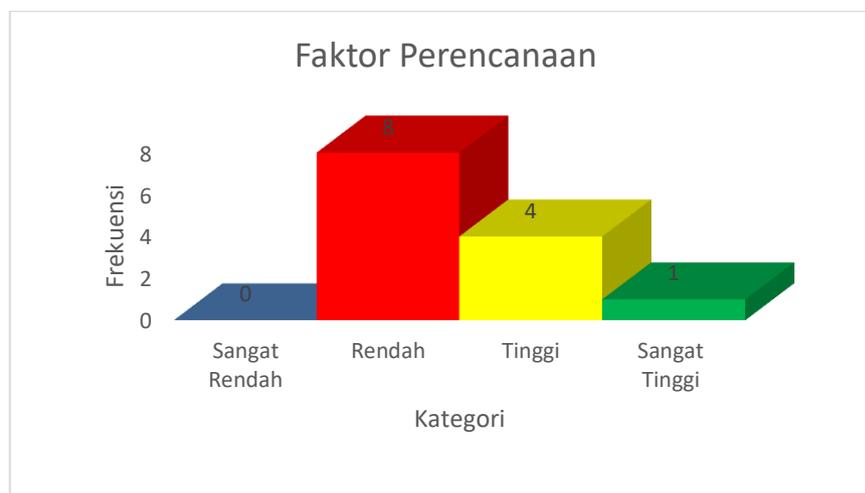
Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor perencanaan dapat diketahui. Tabel 8 berikut merupakan distribusi frekuensi hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar

biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor perencanaan.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Perencanaan

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	22 – 28	Sangat Tinggi	1	8%
2	17 – 21	Tinggi	4	31%
3	12 – 16	Rendah	8	62%
4	7 – 11	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			13	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidulyaitu sebanyak 8 responden (62%) menyatakan hambatan rendah, 4 responden (31%) menyatakan hambatan tinggi, 1 orang (8%) menyatakan hambatan sangat tinggi, dan 0 responden (0%) menyatakan hambatan sangat rendah. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram Faktor Perencanaan

2. Faktor Pelaksanaan

Faktor pelaksanaan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul. Faktor pelaksanaan dijabarkan ke dalam 11 pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 32 dan nilai minimum 22. Rerata diperoleh sebesar 27,54; dan standar deviasi 3,57. Median diperoleh sebesar 27 dan modus sebesar 32. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Tabel 9 merupakan penghitungan norma kategori hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor pelaksanaan.

Tabel 9. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Pelaksanaan.

Formula	Batasan	Kategori
$ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di}$	$44 \geq X \geq 35,75$	Sangat tinggi
$Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi$	$35,75 > X \geq 27,5$	Tinggi
$Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{di}$	$27,5 > X \geq 19,25$	Rendah
$Mi - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri}$	$19,25 > X \geq 11$	Sangat Rendah

Keterangan: X = jumlah skor subyek, Mi = rerata idealideal = 27,5

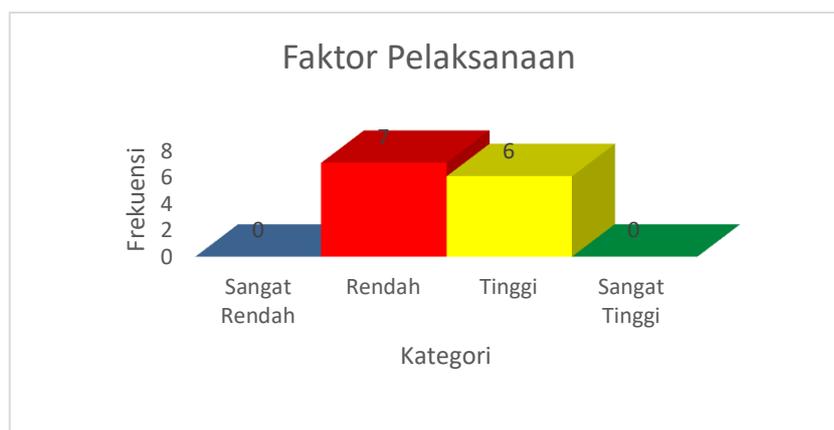
S_{Di} = simpangan baku ideal = 5,5

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor pelaksanaan dapat diketahui.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Pelaksanaan.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	36 - 44	Sangat Tinggi	0	0%
2	28 - 35	Tinggi	6	46%
3	19 - 27	Rendah	7	54%
4	11 - 18	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			13	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul yaitu sebanyak 7 responden (54%) menyatakan hambatan rendah, 6 responden (46%) menyatakan hambatan tinggi, serta tidak ada responden (0%) menyatakan hambatan sangat tinggi dan sangat rendah. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram Faktor Pelaksanaan.

3. Faktor Evaluasi

Faktor evaluasi merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul. Faktor evaluasi dijabarkan ke dalam 12 pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum 25. Rerata diperoleh sebesar 29,08; dan standar deviasi 3,71. Median diperoleh sebesar 27 dan modus sebesar 26. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Tabel 11 merupakan penghitungan norma kategori hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor evaluasi.

Tabel 11. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Evaluasi.

Formula	Batasan	Kategori
$STi \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$	$48 \geq X \geq 39$	Sangat tinggi
$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	$39 > X \geq 30$	Tinggi
$Mi > X \geq Mi - 1,5 Sdi$	$30 > X \geq 21$	Rendah
$Mi - 1,5 SDi > X \geq Sri$	$21 > X \geq 12$	Sangat Rendah

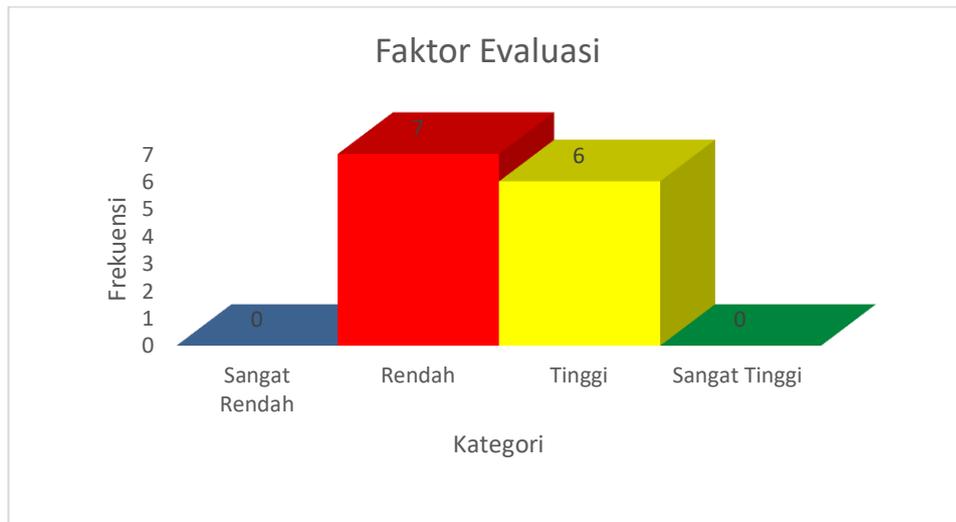
Keterangan: X = jumlah skor subyek, Mi = rerata ideal ideal = 30
SDi = simpangan baku ideal = 6

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor evaluasi dapat diketahui. Tabel 11 berikut merupakan distribusi frekuensi hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor evaluasi.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Evaluasi

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	39 – 48	Sangat Tinggi	0	0%
2	30 – 38	Tinggi	6	46%
3	21 – 29	Rendah	7	54%
4	12 – 20	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			13	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul yaitu sebanyak 7 responden (54%) menyatakan hambatan rendah, 6 responden (46%) menyatakan hambatan tinggi, serta tidak ada responden (0%) menyatakan hambatan sangat tinggi dan sangat rendah. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 4. Histogram Faktor Evaluasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era *covid-19* di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh datase banyak 8 responden (62%) menyatakan hambatan rendah, 5 responden (38%) menyatakan hambatan tinggi, serta tidak ada responden (0%) yang menyatakan hambatan sangat tinggi dan sangat rendah.

Hambatan merupakan suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Dalam hal ini hambatan dijabarkan dalam 3 faktor, yaitu faktor perencanaan, faktor pelaksanaan, serta faktor evaluasi. Dengan kata lain apabila ketiga aspek ini telah berkembang dengan baik, maka seorang guru pendidikan

jasmani Sekolah Luar Biasa tidak akan mengalami hambatan yang berarti dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan faktor perencanaan, diperoleh hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul yaitu sebanyak 8 responden (62%) menyatakan hambatan rendah, 4 responden (31%) menyatakan hambatan tinggi, 1 orang (8%) menyatakan hambatan sangat tinggi, dan 0 responden (0%) menyatakan hambatan sangat rendah. Di dalam faktor perencanaan tersebut meliputi indikator Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran pendidikan jasmani sesuai kondisi pembelajaran daring, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif, menyampaikan cakupan materi pendidikan jasmani sesuai silabus, serta memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual.

Pada faktor pelaksanaan, diperoleh hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul sebanyak 7 responden (54%) menyatakan hambatan rendah, 6 responden (46%) menyatakan hambatan tinggi, serta tidak ada responden (0%) menyatakan hambatan sangat tinggi dan sangat rendah. Selain merencanakan, tentu saja juga melaksanakan pembelajaran. Di awal pandemi, mungkin guru pendidikan jasmani SLB di Kabupaten Gunungkidul masih beradaptasi dengan pembelajaran dalam jaringan, namun seiring berjalannya waktu, dengan berbagai inovasi dan kreasi, guru dapat beradaptasi dengan kondisi

pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Dengan hambatan yang kecil ini tentu saja proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pada faktor evaluasi, diperoleh hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul sebanyak 7 responden (54%) menyatakan hambatan rendah, 6 responden (46%) menyatakan hambatan tinggi serta tidak ada responden (0%) menyatakan hambatan sangat tinggi dan sangat rendah. Dalam faktor evaluasi didalamnya terdapat indikator sumber belajar; metode pembelajaran; alat, fasilitas dan media pembelajaran; serta materi pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Sebagai guru pendidikan jasmani, bekal ilmu pengetahuan dan penjas adaptif di kampus telah diberikan semaksimal mungkin, sehingga guru dapat beradaptasi dengan cepat maka dari itu proses evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah wadah/tempat untuk melaksanakan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan pada jalur formal diselenggarakan melalui satuan pendidikan anak usia dini, satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah. Pendidikan khusus adalah pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi

kecerdasan dan bakat istimewa. Pembelajaran merupakan suatu usaha membelajarkan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan yang dicapai melalui berbagai cara serta upaya dengan kondisi yang berbeda-beda. Adapun dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran era *covid-19* berbeda dengan pembelajaran reguler sebelum *covid-19*, namun dalam hal komponen-komponen pembelajaran tersebut tetap sama. Pada awal adanya pandemi covid-19, guru masih beradaptasi dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, namun seiring berjalannya waktu, dengan adanya webinar, diklat model daring dan lain sebagainya yang diselenggarakan membantu guru dalam beradaptasi dengan proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuisisioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian jawaban. Selain itu dalam pengisian kuisisioner diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Mereka juga dalam memberikan

jawaban mungkin asal selesai dan cepat karena faktor waktu dan pekerjaan.

2. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *one shoot* sehingga dalam melakukan validitas dan reabilitas dilakukan pada saat pengambilan data sekaligus. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul yaitu sebanyak 8 responden (62%) menyatakan hambatan rendah, 5 responden (38%) menyatakan hambatan tinggi, serta tidak ada responden (0%) yang menyatakan hambatan sangat tinggi dan sangat rendah. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi/penilaian pembelajaran yang telah dijabarkan sebelumnya.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul

Disarankan kepada pihak dinas agar sering mengadakan webinar, diklat tentang pelaksanaan ataupun strategi pembelajaran di era *covid-19*, sehingga hambatan-hambatan yang ada dapat dengan mudah diatasi atau diminimalisasi.

2. Kepada Kepala Sekolah SLB

Disarankan kepada para Kepala Sekolah SLB se-Kabupaten Gunungkidul agar memberikan dukungan dan arahan kepada guru PJOK di sekolahnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran penjas di era *covid-19*, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.

3. Kepada Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa

Disarankan kepada guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa, agar menggali potensinya dalam menginovasi pembelajaran, memilih metode yang tepat sehingga meskipun sedang pandemi, pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut tentang hambatan guru pendidikan jasmani sekolah luar biasa dalam pembelajaran era covid-19 di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul dan menghubungkannya dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arga SatrioPrabowo dkk(2020:11).*KESIAPAN GURUDALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DITENGAH WABAH COVID-19*. Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling Vol 5 (2).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S (2016).*Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M. N (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Erianti. 2009. *Pendidikan Penjas Adaptif*. Malang: Wineka Media.
- Eva, N. (2015). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: FPPSi UM.
- Friskawati, G.F. (2015). *Implementasi pembelajaran penjas berbasis masalah gerak pada siswa tunarungu*. Jurnal Pendidikan UNSIKA, Volume 3 Nomor 1.
- Ghazali, I. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS/* Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hanafiah N & Cucu S. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Joppy Liando, Aldjo Dapa. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Prespektif Sistem Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Meimulyani, Y & Asep Tiswara. (2013). *Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: Luxima Mtro Media.
- Melinda, E.S. (2013). *Pembelajaran Adaptif Anak berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFPE.
- Permendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22, Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-Teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA grafika
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian

**HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH LUAR BIASA
DALAM PEMBELAJARAN ERA *COVID-19* DI SEKOLAH LUAR
BIASA SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Luar Biasa Dalam Pembelajaran Era *Covid-19* Di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Gunungkidul”, maka saya mohon kesediaan guru untuk mengisi angket yang terlampir dengan petunjuk sebagai berikut :

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Sekolah :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan teliti.
- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda (v) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan alternatif, jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- 3) Jika anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan memberi tanda garis (=), dan kemudian beri tanda (v) baru pada jawaban yang telah disediakan.

Contoh :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring.				

NO	Pernyataan	Jawaban			
	Hambatan Perencanaan Pembelajaran	SS	S	TS	STS
1	Saya kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kondisi pembelajaran secara daring.				
2	Saya mudah menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.				
3	Saya kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan sarana prasarana pembelajaran daring.				
4	Saya mengetahui cara memberikan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif pada kondisi pembelajaran daring.				
5	Saya dapat menentukan kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dicapai untuk pembelajaran daring				
6	Saya kesulitan menyampaikan cakupan materi pendidikan jasmani pendidikan jasmani sesuai silabus.				
7	Saya kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual.				
	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
8	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat.				
9	Saya tidak mengalami kesulitan saat menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran daring berbasis virtual.				

10	Saya kesulitan ketika memberi motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring.				
11	Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring.				
12	Saya kesulitan mengaitkan materi pendidikan jasmani dengan kondisi pembelajaran daring.				
13	Saya mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi pembelajaran daring.				
14	Saya kesulitan dalam mengkomunikasikan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan aplikasi.				
15	Saya kesulitan menjelaskan materi pendidikan jasmani menggunakan aplikasi.				
16	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik.				
17	Saya memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran pendidikan jasmani pada kondisi pembelajaran daring.				
18	Saya mengalami kesulitan dalam mengelola suasana kelas pada kondisi pembelajaran daring.				
	Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
19	Saya tidak kesulitan menentukan jenis postest untuk evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani pada saat pembelajaran daring.				
20	Saya tidak kesulitan dalam melakukan postest kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring.				
21	Saya kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program pembelajaran yang diberikan secara daring.				
22	Saya kesulitan menilai hasil belajar peserta didik sesuai materi penilaian pada kondisi pembelajaran daring.				
23	Saya dapat menilai hasil belajar peserta didik menggunakan alat penilaian sesuai kondisi pembelajaran daring.				
24	Saya dapat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai				

	dengan pembelajaran daring.				
25	Saya dapat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai dengan pembelajaran daring.				
26	Saya dapat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai dengan pembelajaran daring.				
27	Saya kesulitan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kondisi pembelajaran daring.				
28	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi pembelajaran daring.				
29	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai dengan kondisi pembelajaran daring.				
30	Saya kesulitan saat menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang.				

Lampiran 2. Data Penelitian

No	TABULASI DATA PENELITIAN HAMBATAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH LUAR BIASA DALAM PEMBELAJARAN ERA COVID-19 DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KABUPATEN GUNUNGGKIDUL																																		
	Nama	Perencanaan							Pelaksanaan										Evaluasi										TOTAL						
		1	2	3	4	5	6	7	JML	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	JML	19	20	21	22	23	24	25		26	27	28	29	30	JML
1	SLB N 1 Gunungkidul	3	3	3	2	2	3	4	20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	34	86
2	SLB N 2 Gunungkidul	2	2	2	2	3	2	2	15	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	25	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	33	73
3	SLB Krida Mulia 1	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	26	62	
4	SLB Krida Mulia 2	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	87	
5	SLB Krida Mulia 3	2	2	2	2	2	3	3	16	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	27	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	27	70
6	SLB Darma Putra	2	2	2	2	2	2	3	15	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25	64	
7	SLB Suta Wijaya	2	2	2	2	2	3	3	16	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	23	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	26	65	
8	SLB Bakti Putra	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25	64		
9	SLB Muhammadiyah Ponjong	4	1	4	3	3	3	4	22	3	1	4	4	4	1	2	4	3	4	32	3	3	4	3	2	1	2	1	3	4	2	3	31	85	
10	SLB Suharjo Putra	2	2	3	2	2	2	2	15	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	27	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	30	72	
11	SLB Puspa Melati	3	2	3	3	3	2	3	19	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	29	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	33	81		
12	SLB Sekar Handayani	2	2	3	2	2	2	2	15	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	29	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	27	71	
13	SLB Purworaharjo	3	2	3	2	2	3	3	18	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	32	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	26	76	

Lampiran 3. Frekuensi Data

Frequencies

Statistics

		hambatan	perencanaan	pelaksanaan	evaluasi
N	Valid	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0
Mean		73,54	16,92	27,54	29,08
Median		72,00	16,00	27,00	27,00
Mode		64	15	32	26
Std. Deviation		8,847	2,753	3,573	3,707
Variance		78,269	7,577	12,769	13,744
Minimum		62	14	22	25
Maximum		87	22	32	35

Frequency Table

Hambatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	7,7	7,7	7,7
	64	2	15,4	15,4	23,1
	65	1	7,7	7,7	30,8
	70	1	7,7	7,7	38,5
	71	1	7,7	7,7	46,2
	72	1	7,7	7,7	53,8
	73	1	7,7	7,7	61,5
	76	1	7,7	7,7	69,2
	81	1	7,7	7,7	76,9
	85	1	7,7	7,7	84,6
	86	1	7,7	7,7	92,3
	87	1	7,7	7,7	100,0
	Total		13	100,0	100,0

Perencanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	15,4	15,4	15,4
	15	4	30,8	30,8	46,2
	16	2	15,4	15,4	61,5
	18	1	7,7	7,7	69,2
	19	1	7,7	7,7	76,9
	20	1	7,7	7,7	84,6
	21	1	7,7	7,7	92,3
	22	1	7,7	7,7	100,0
	Total		13	100,0	100,0

Pelaksanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	7,7	7,7	7,7
	23	1	7,7	7,7	15,4
	24	1	7,7	7,7	23,1
	25	2	15,4	15,4	38,5
	27	2	15,4	15,4	53,8
	29	2	15,4	15,4	69,2
	31	1	7,7	7,7	76,9
	32	3	23,1	23,1	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	2	15,4	15,4	15,4
	26	3	23,1	23,1	38,5
	27	2	15,4	15,4	53,8
	30	1	7,7	7,7	61,5
	31	1	7,7	7,7	69,2
	33	2	15,4	15,4	84,6
	34	1	7,7	7,7	92,3
	35	1	7,7	7,7	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

Lampiran 4. Frekuensi Tabel Kategori

Frequency Table

hambatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	8	61,5	61,5	61,5
tinggi	5	38,5	38,5	100,0
Total	13	100,0	100,0	

perencanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	8	61,5	61,5	61,5
tinggi	4	30,8	30,8	92,3
sangat tinggi	1	7,7	7,7	100,0
Total	13	100,0	100,0	

pelaksanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	7	53,8	53,8	53,8
tinggi	6	46,2	46,2	100,0
Total	13	100,0	100,0	

evaluasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	7	53,8	53,8	53,8
tinggi	6	46,2	46,2	100,0
Total	13	100,0	100,0	

Lampiran 5. Dokumentasi



